

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi di bidang akademik. Untuk itu pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara sebagaimana halnya yang dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan di Indonesia yang mana dalam pasal 3 ayat (1) dikatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia memperoleh pribadi yang berkualitas dan menanamkan sikap bertanggung jawab yang tinggi sebab, dengan pendidikan manusia dapat mengambil keputusan yang terbaik mengenai permasalahan kehidupan. Dengan dibekali pendidikan kita mampu membuat keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan kita belajar bagaimana menjadi orang yang mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka sudah menjadi kewenangan sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya. Pendidikan memiliki peran

penting dalam kelangsungan kehidupan manusia melalui pendidikan dapat membuat orang cerdas dan kreatif. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dari mulai perubahan kurikulum yang dilakukan secara bertahap dan terus meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat mengatakan penyebaran virus ini melalui kontak fisik seperti berjabat tangan maka dianjurkan agar mencuci tangan dengan benar dan baik sesuai langkah serta menggunakan masker jika keluar rumah untuk pencegahan penyebaran Corona Virus Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan.

Pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang

berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online.

Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid pada Satuan Pendidikan. Kebijakan Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran Online untuk para guru dan siswa tidak lain dimaksudkan agar para siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi covid-19 dan untuk keberlangsungan jalannya pendidikan. Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meniadakan proses kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Sudarsiman (2015:15) Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut. Pembelajaran Daring memberikan

dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21.

Pembelajaran Daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kreativitas siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.

Pembelajaran Daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan,

Pemerintah Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI bekerjasama berbagai *platform* yakni menyediakan aplikasi pembelajaran daring diantaranya adalah Rumah Belajar, Meja Kita, *Incado, IndonesiaX, Google For Education, Kelas Pintar, Microsoft office 365, Quipper School, Ruang Guru, Sekolahmu, Zenius, dan Cisco Webex.* Dalam proses pembelajaran daring ini guru dan siswa dimudahkan karena hanya membutuhkan akses jaringan internet untuk menggunakannya, dalam

pembelajaran ini siswa lebih mudah untuk mengumpulkan dan mencari materi pembelajaran tanpa harus pergi ke sekolah atau pun bertemu secara langsung dengan guru, siswa dan guru dapat mengerjakan tugas atau pun melakukan proses pembelajaran dari rumah. Namun dibalik itu semua ada juga beberapa kendala di dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis tanggal 4 Maret, kepada wali kelas V.B yang mengatakan bahwa kendala yang dialami oleh guru pada saat menggunakan pembelajaran daring adalah guru sulit untuk memantau karakter atau perilaku siswa. penyerapan materi pembelajaran sangat kurang, dan guru sulit untuk melakukan penilaian, seperti penilaian harian (PH), Penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS) Dan ujian sekolah (US).

Kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, dan orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Sedangkan kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring diantaranya adalah bosan saat pembelajaran, tugas yang diberikan terlalu banyak, dan kurang memahami materi karena tidak dijelaskan secara langsung.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Sintang, penelitian ini difokuskan pada sejauh mana efektivitas dari pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 ini di Sekolah Dasar Negeri 09 Sintang. pembelajaran daring itu sendiri merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah eektivitas pembelajaran daring dalam masa pandemic covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”? adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penggunaan pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 di sekolah dasar negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor penghambat pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 di sekolah dasar negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mendapatkan kejelasan secara objektif tentang Analisis efektivitas penggunaan pembelajaran daring pada masa

pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 di sekolah dasar negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 di sekolah dasar negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa pihak pihak terkait dalam mengimplementasikan metode daring secara efektif dalam masa pandemic covid 19 dan sekaligus dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan secara ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian yang dilakukan hendaknya dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun bagi kalangan umum. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi bagi siswa agar tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran meskipun dalam situasi dan kondisi yang berbeda

b. Bagi guru

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat mengimplementasikan metode daring dengan efektif dalam proses pembelajaran sehingga dengan mengetahui sejauh mana ke efektifan metode ini guru dapat mengetahui apakah metode ini cocok atau tidak untuk digunakan dalam masa pandemic covid 19 ini.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan bisa menemukan cara cara pemecahan masalah belajar mengajar guna meningkatkan mutu guru dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini memberikan tambahan pengalaman dan wawasan pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang keefektivan metode daring dalam masa pandemic covid 19. Bagi penulis

e. Bagi lembaga STKIP Persada Katulistiwa Sintang.

Sebagai masukan dalam memberikan informasi baik dalam keperpustakaan maupun lainnya bagi mahasiswa STKIP Persada Katulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah suatu definisi yang diberikan oleh penulis sekaligus memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dan pembaca dapat mengerti apa yang dimaksud oleh penulis.

1. Efektivitas

Menurut pendapat P. Robbins Steephen (2010:8) efektivitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan dampak atau pengaruh dari membuat atau menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan atau sasaran yang ingin dicapai akan tetapi tetap menjadi tanggung jawab yang juga akan dirasakan

dan dialami sendiri oleh individu yang menciptakan dan menjalankan pada akhirnya akan kembali lagi pada apa yang menjadi fokus dan tujuan semula tanpa harus menghuraukan hal hal yang melibatkan pengorbanan yang menyangkut biaya sekalipun.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Sutrisno (2020:26), Istilah daring merupakan akronim dari “Dalam Jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem Daring yang memanfaatkan sistem jaringan Internet, Sistem daring ini memanfaatkan media pembelajaran berupa video, menggunakan aplikasi zoom, maupun aplikasi multimedia interaktif, yang mana bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem jarak jauh dan menggunakan pemanfaatan sistem jaringan dan aplikasi tertentu yang dianjurkan oleh Kemendikbud seperti aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, *Incado*, *IndonesiaX*, *Google For Education*, *Kelas Pintar*, *Microsoft office 365*, *Quipper School*, *Ruang Guru*, *Sekolahmu*, *Zenius*, dan *Cisco Webex*. Pembelajaran Daring ini sendiri tidak mengharuskan siswa untuk bertatap muka secara langsung.

3. Covid-19

Menurut Wasito (2020:25) dalam bukunya yang berjudul “*Coronavirus*” merupakan penyakit yang disebabkan oleh wabah novel *coronavirus* yang biasa disebut “*coronavirus disease*” (COVID-19), yang artinya COVI untuk Corona virus dan D untuk Disease (Penyakit),

Nama *coronavirus* berasal dari bahasa latin corona yang mempunyai arti “ruang kosong” atau “mahkota” yang merupakan bentuk karakteristik (menciri) dan partikel-partikel virus corona (*virion*).

Coronavirus atau biasa disebut Covid-19 adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada mamalia, termasuk manusia dan burung atau unggas (ayam), serta ikan. Pada manusia, Covid-19 dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan, misalnya, salah satu contoh penyakit akibat coronavirus adalah flu biasa. Pada manusia infeksi Covid-19 tersebut pada umumnya bersifat ringan, meskipun ada bentuk-bentuk penyakit infeksi pada manusia akibat Covid-19 yang jarang sekali terjadi atau langka.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menular melalui kontak seperti berjabat tangan dan melalui percikan air liur. Virus ini sangat mudah menyebar oleh karena itu pasien dengan penyakit ini harus ditangani secara khusus.

Akibat dari Covid-19 tersebut sangat berdampak khususnya di dunia pendidikan, pemerintah menghimbau untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka sementara waktu dalam masa pandemi ini. Walaupun demikian proses pembelajaran harus tetap berlangsung namun dengan sistematis yang berbeda yakni dengan Belajar dari rumah. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat edaran disebutkan bahwa tujuan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat covid-19. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan psikologi bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic covid-19. Materi pembelajaran yang disajikan bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.